

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis terhadap Kesamaan *Unsur Citra Kota, Perempatan Agung, Unsur Keruangan Kota dan Model Struktur keruangan kota* , pada 3 kawasan kampus: UI, UB dan ITB, maka dapat diberi kesimpulan akhir dalam bentuk urutan kampus mana yang paling menerapkan konsep Trowulan/ Kota Majapahit secara konsisten.

Perolehan hasilnya adalah : Universitas Brawijaya (Rancangan Ali Sukirno & Tim) dengan Skor 87% mendapat urutan pertama, karena dinilai penulis paling mengadopsi unsur unsur trowulan secara simbolis maupun fungsional.

Urutan berikutnya diberikan kepada Kampus Universitas Indonesia (Rancangan Budi Sukada dan Gunawan Tjahjono). Meskipun pengakuan konsep hanya pada rektorat, namun secara konsisten kawasan UI menerapkan prinsip prinsip dasar kota majapahit, seperti: Centre and Periphery, hierarki tertinggi serta tatanan grid (pada bangunannya).

Sedangkan urutan terakhir diberikan pada Kampus ITB Ganesha (Rancangan Mclaine Pont, Slamet Wirasonjaya, Eko Purwono dan tim), yang memang berkembang tanpa prinsip Trowulan. Meskipun warisan masterplan MclainePont terus diterapkan pada perempatannya, namun tidak bisa menguatkan bukti yang sah bahwa ada unsur majapahit di kampus ini. Meskipun begitu, terdapat temuan temuan menarik tentang kampus ini, disinyalir sebagai catatan satu satunya yang mungkin bisa dikembangkan di kemudian hari, tentang unsur Majapahit yang tersembunyi di kampus ITB.

6.1. Temuan

Walaupun beberapa objek tidak mendapat hasil yang positif sesuai hipotesa. Berikut temuan yang mungkin dapat dilanjutkan ke penelitian tahap/ jenjang berikutnya.

- a. Terdapat Pengulangan Unsur Perempatan agung yang sebelumnya direncanakan oleh Mclaine Pont.
- b. Ada konsistensi pemberian unsur perempatan di setiap pembangunan kampus ITB, hal ini disampaikan langsung oleh bapak Eko Purwono. Mungkin bisa menjadi anomaly keberadaan konsep majapahit, meskipun tidak ada saksi hidup yang mengakui konsep tersebut
- c. Kota Majapahit merupakan bukti peradaban besar bangsa Indonesia yang sedikit tersisa di tanah jawa. Kesulitan dalam pencarian Informasi yang valid

menjadi kendala penulis dalam mempelajari penataan kota Trowulan. Hal ini bisa menjadi batu loncatan awal untuk menggalakan penelitian massif terstruktur oleh pelaku arkeolog dan arsitek.

- d. Kota Majapahit mempengaruhi perkotaan Islam setelahnya, dan ternyata konsistensi konsep tersebut tetap bisa diterapkan pada perencanaan kawasan modern. Ada kemungkinan besar terdapat pemikiran simbolis agama yang dihubungkan dengan pemikiran fungsional, dan ternyata melebur saling simbiosis satu sama lain. Hal ini merupakan sesuatu yang luar biasa, karena jika digali lebih dalam, akan mengangkat penemuan penemuan orang-orang Asia, dengan menemukan pedoman tata kota menurut kerajaan Majapahit.

6.2. Saran

Pada akhir penelitian ini, peneliti mengharapkan agar suatu saat topik ini dapat dilanjutkan. Kita perlu mengetahui lebih banyak tentang kota-kota Hindu – Buddha, karena pada masa itulah, bangsa kita menjadi bangsa maju dan berpengaruh di Asia Tenggara. Pencarian arkeologis dan arsitektur harus lebih rajin dilakukan untuk menemukan jati diri bangsa kita, lewat teknologi penataan kota. Terdapat kota-kota Hindu Buddha, yang sampai saat ini belum ditemukan, seperti : Kota Mataram Kuno, Kota Sriwijaya, dan lainnya. Jika benar-benar ditemukan, studi untuk penataan kota Hindu - Buddha dapat dilakukan dan dapat dilestarikan pada penataan kawasan di kemudian hari.

GLOSARIUM

Paseban adalah bentuk pencampuran dalam metode penelitian campuran, dimana bentuk data kedua dihubungkan dengan penelitian berskala lebih luas yang menjadi database utama. Database kedua berfungsi untuk mendukung database utama.

Segaran dari kata “segara” yang berarti laut. Segaran berarti waduk buatan. Kolam segaran ini bpada masa Kerajaan Majapahit berfungsi sebagai waduk dan penampung air, yang merupakan wujud kemampuan Kerajaan Majapahit akan teknologi bangunan basah, para ahli memperkirakan kolam ini sama dengan kata “Telaga” yang disebut dalam kitab Negarakertagama.

Profane tidak bersangkutan dengan agama atau tujuan ke agamaan; lawan sakral; tidak kudus (suci) karena tercemar, kotor, dan sebagainya; tidak suci; tidak termasuk yang kudus (suci); duniawi.

Dharmayaksa Merupakan pejabat agama, bias jadi pendeta siwa atau Buddha. Kedharmayaksaan berarti adalah sebuah tempat mukim para pemuka agama. Bisa jadi sebuah biara maupun tempat tinggal.

Elaborasi adalah penggarapan secara tekun dan cermat: *nilai filsafat antropologi modern terletak dalam -- dan pendalaman pengetahuan historis tentang manusia*

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Dwi Retno Sri (2007) , *Relevansi Vastushastra dengan Konsep Perancangan Joglo Yogyakarta*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Amrit Gomperts, Arnoud Haag and PeterCarey. 2008. *Stutterheim's enigma :The mystery of his mapping of the Majapahit kraton at Trowulan in 1941* . Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde

De Vries, Gerrit; Howeleer, DS. (2009) *Hendri Maclaine Pont: Architect, Constructeur, Archeoloog*. Rotterdam: vormgeving Manifesta

Hermanislamet, Bondan (1999). *Tata Ruang Kota Majapahit , Analisis Keruangan Pusat Kerajaan Hindu Jawa Abad XIV di Trowulan Jawa Timur*. Disertasi, Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

Harbraken.N.J..(1998), *The Structure of the Ordinary, Form and Control in the Built Environment*, London: The MIT Press, Cambridge, Massachusetts –

Ismudiyanto, Pramono Atmadi (1987). *Demak, Kudus, Jepara Mosques, a Study of Architectural Syncretism*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Lynch, Kevin (1960), *Image of The City*, the Massachusetts Institute of Technology

Pigeaud, Theodore G. 1960, *Java in the 14th Century*. The Hague: Martinus Nijhoff

Rahadhian PH, Elfan Kedmon (2009). *A Study of the Pattern of the Classical City Centre on Java :Transformation and Duality, The Legacy of the Hindu-Majapahit and IslamicMataram Eras*. Semarang : Universitas Diponegoro

Rahardian, PH; Richard, Antonius; Wibawa, Ferry (2014) ,*Kajian Tipomorfologi Arsitektur Percandian 'Kayu'di Jawa*. Bandung: LPPM Unpar

Rahardian, PH (2011) , *Representasi Candi Dalam Dinamika Arsitektur Era Pasca Kolonial di Indonesia*, Disertasi, Bandung: Unpar

Ma Huan. *Yingyai Shenglan*. Terjemahan J.V.G. Mills. Cambridge, 1970.

Muchamad, BN (2011). *Analisis Tipomorfologi Sebagai Pendekatan Perencanaan Terhadap Ancaman Bencana di Kota Banjarmasin*. Paper, Samarinda: Universitas Lambung Mangkurat

Stutterheim, W.F.1948. *De Kraton Van Majapahit. S-Gravenhage* : Martinus Nijhoff

Van Leerdam, Ben f . 1988. *Hendri Maclaine Pont, Architect tussen twee werelden*.
Delfte Universitaire Pers

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/10/bukti-trowulan-pernah-menjadimetropolitan-majapahit> (diunduh pada Februari 2017)

http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/166799-%5B_Konten_%5D-Konten%20D1833.pdf (diunduh pada Mei 2017)

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/11/menyusuri-majapahit-dengan-panduanpetanational-geographic> (diunduh pada Februari 2017)

<http://www.wacana.co/2011/03/tata-kota-ibukota-majapahit/> (diunduh pada Maret2017)

<http://mediatataruang.com/lukisan-pola-ruang-kota-raja-majapahit/> (diunduh pada Maret 2017)

<http://mitchtestone.blogspot.co.id/2012/10/ancien-trowulan-mojokerto-indonesia.html>
(diunduh pada April 2017)

<http://antariksaarticle.blogspot.co.id/2009/01/peradaban-dalam-sejarah-perkotaan.html>
(diunduh pada April 2017)

https://id.wikipedia.org/wiki/Situs_Trowulan (diunduh pada Maret 2017)